



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Kualitas

Menurut Davis (2000) dikutip oleh Yamit (2004) membuat definisi kualitas yang lebih luas cakupannya yaitu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang dilakukan untuk menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek akhir yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan produk yang berkualitas.

Semakin tinggi resiko yang didapatkan dan kemudian dikurangnya maka akan tinggi kualitas yang dihasilkannya. Melalui cara yang sama, lebih cepat resiko dikenali dan dikurangi, akan lebih tinggi pula kualitasnya.

#### 2.2 Defenisi Website

*Website* adalah Keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi. Sebuah *website* biasanya dibangun atas banyak halaman *web* yang saling berhubungan. Hubungan antara satu satu halaman *web* dengan halaman *web* yang lainnya disebut dengan *Hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *Hypertext*.

Menurut Yuhefizar (2013) untuk membuat *website* bukanlah hal yang sulit, karena sangat banyak layanan-layanan untuk membuat *website* secara gratis, baik dalam bentuk *blog* maupun dalam bentuk sub domain dari penyedia jasa tersebut.

Salah satu lembaga *riset* terkemuka di dunia, Gartner Group, mengumpulkan artikel hasil kajian mereka terhadap faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan bagi para pengembang *website*. Menurut Indrajit (2001) dikutip oleh Widiyanti (2008) ada tiga kriteria utama yang harus diperhatikan di dalam desain sebuah *website*, yaitu:

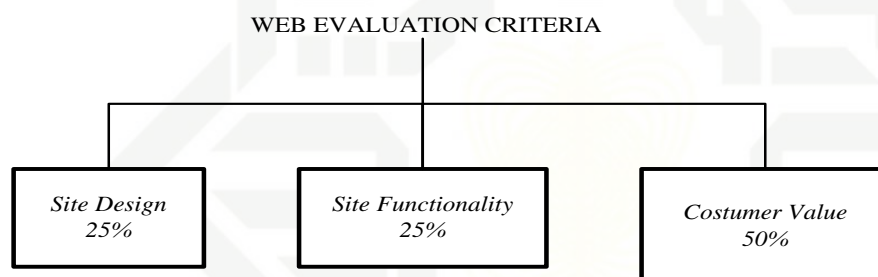
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Site Design*  
Menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan tampilan *website* dan sistem menu yang dipergunakan.
2. *Site Functionality*  
Menyangkut beragam fasilitas dan kemudahan yang tersedia di *website*.
3. *Costumer Value*  
Menyangkut berbagai aspek manfaat yang secara langsung dirasakan oleh para pelanggan yang mengakses *website* terkait seperti yang tertera pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kriteria Desain *Website*

(Sumber: Widiyanti, 2013 )

Antara ketiga aspek ini, *costumer value* memiliki bobot yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua kriteria lainnya (dapat mencapai 50 persen), sehingga aspek ini harus diperhatikan sungguh-sungguh bagi manajemen maupun praktisi teknologi informasi, sementara faktor *site design* dan *site functionality* memiliki bobot penilaian yang sama dibawah nilai bobot *costumer value*.

#### 2.2.1 Jenis-Jenis *Website*

Ada dua jenis *website* yang ada sekarang, yaitu *static website* dan *dynamic website*. Dua-duanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian dari *static website* dan *dynamic website* sebagai berikut:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Static Website (Website Statis)*

*Static website* adalah *website* yang isinya dirancang untuk sering berubah dan secara manual dan biasa juga dikelola perorangan dengan menggunakan beberapa *software editor*.

2. *Dynamic Website (Website Dinamis)*

*Dinamic website* adalah *website* yang isi dan informasinya dirancang untuk sering berubah. Ketika *web-server* menerima perintah untuk menampilkan sesuatu dalam *web-page*, maka *web-page* akan merespon perintah tersebut, contohnya: *website* dapat menampilkan status dialog antar *user*, memonitor situasi yang terjadi atau menyediakan informasi yang diminta oleh *individual user*.

## 2.2.2 Unsur-Unsur Dalam Penyediaan Website

Berikut ini adalah beberapa komponen *website*:

1. Domain

Domain adalah nama *website* misalnya yahoo.com, google.com dan sebagainya. Domain ini unik, tidak bisa *double*, tidak satupun domain yang namanya sama. Domain dapat dibeli atau tepatnya disewa, biasanya per tahun dari jasa penyedia atau penjual domain.

2. Web Hosting

*Web hosting* adalah sebuah *server* atau tempat meletakkan atau menyimpan yang nantinya dapat diakses oleh orang lain melalui internet.

3. Bahasa Pemrograman

Bahasa yang paling mudah untuk membuat sebuah *file website* adalah *Hypert Text Mark up Language (HTML)*. Untuk membuat *file website* sederhana bisa dengan menggunakan *software* pengelola kata yang biasa seperti *Microsoft Office Word*, *Microsoft Office Excel* atau *Open Office* untuk Linux. Kemudian *file* tersebut disimpan dalam dokumen dengan ekstensi HTML, tetapi *file* tersebut harus diberi nama *file*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan *index.html* jika menginginkan agar *file* menjadi halaman pertama dari *website*.

## 2.3 Pengertian Berita

Banyak definisi berita dikemukakan para pakar komunikasi. Namun, kerap kali membingungkan karena berbeda satu sama lain. Perbedaan itu sebetulnya wajar, mengingat tidak ada satu pun definisi berita yang baku. Semua sangat tergantung bagaimana kita mencermati berbagai definisi tersebut dan kemudian menarik kesimpulan untuk menjadikannya sebagai batasan berita yang mendekati kesempurnaan.

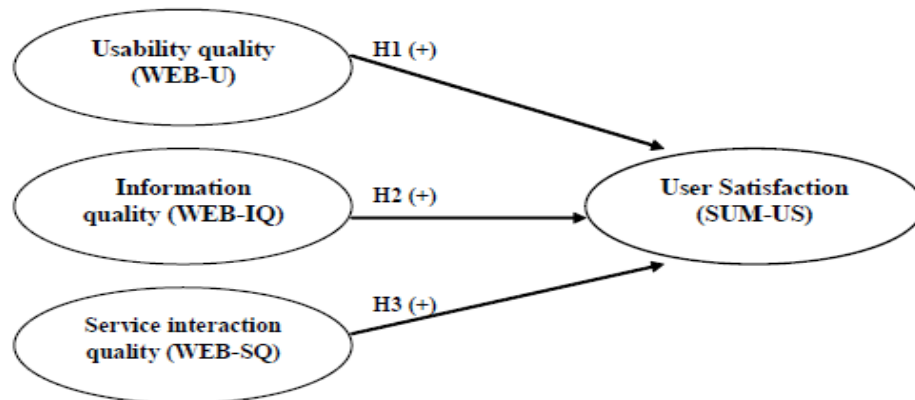
Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) dikemukakan berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sedangkan menurut Morris (2010) dikutip oleh Harahap (2012) mengemukakan *“News is immediate, the important, the things that have impact on our lives”*. Artinya, berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

## 2.4 Webqual (*Website Quality*)

Webqual merupakan salah satu metode atau teknik pengukuran kualitas *website* berdasarkan persepsi pengguna akhir. Metode ini merupakan pengembangan dari *servqual* yang banyak digunakan sebelumnya pada pengukuran kualitas jasa. *Instrument* penelitian pada webqual tersebut dikembangkan dengan metode *Quality Function Development* (QFD).

Menurut Barnes dan Vidgen (2013) webqual sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1998 dan telah mengalami beberapa interaksi dalam penyusunan dimensi dan butir pertanyaan. Menurut teori webqual, terdapat tiga dimensi yang mewakili kualitas suatu *website*, yaitu kualitas kemudahan pengguna (*usability quality*), kualitas interaksi (*information quality*), dan interaksi layanan (*service interaction*) sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2.2 berikut ini:





Gambar 2.2 Model Webqual 4.0

(Sumber: Sanjaya, 2012)

Menurut Loiacono (2003) dalam Sanjaya (2012) persepsi pengguna tentang suatu sistem informasi yang baik adalah sebuah sistem dimana pengguna merasa puas dengan kualitas dari *website*. Kualitas ini termuat dalam tiga dimensi dari webqual versi 4.0. Penelitian sebelumnya menyarankan bahwa dimensi webqual dapat memprediksi kepuasan pengguna dan maksud pengguna dalam menggunakan kembali *website*.

#### 2.4.1 Perkembangan Webqual

Metode webqual telah dikembangkan sejak tahun 1998 oleh Barnes dan Vidgen pada situs *web e-Commerce* maupun *e-Government*. Perkembangan metode ini dimulai dengan adanya webqual 1.0 yang digunakan Barnes dan Vidgen di sekolah bisnis di Inggris pada tahun 2000. Dilanjutkan dengan adanya webqual 2.0 untuk web B2C pada toko buku *online*. Lalu adanya webqual 3.0 di uji Barnes dan Vidgen pada tahun 2001 pada *web* lelang. Dan yang terakhir adalah webqual 4.0, Barnes dan Vidgen dalam Sanjaya (2012), terdapat 4 perkembangan *webqual*, yaitu: (1) webqual 1.0, (2) webqual 2.0, (3) webqual 3.0, dan (4) webqual 4.0.

Versi pertama dari *instrument* webqual 1.0 dikembangkan sebagai bagian dari hasil lokakarya yang diselenggarakan dengan melibatkan para siswa yang diminta untuk mempertimbangkan kualitas *website* sekolah. *Instrument* webqual

disaring melalui proses perbaikan secara interaktif dengan menggunakan kuesioner percobaan sebelum disebarkan untuk populasi yang lebih besar. Dua puluh empat pertanyaan di dalam *instrument* webqual diuji dengan aplikasi dalam ruang lingkup *website* sekolah bisnis di Inggris. Analisis dari data yang dikumpulkan mendorong penghapusan atas satu *item* pertanyaan. Berdasarkan analisis reliabilitas, tersisa 23 pertanyaan yang kemudian dikelompokkan menjadi empat dimensi utama, yaitu kemudahan penggunaan, pengalaman, informasi, komunikasi dan integrasi. Kualitas yang diidentifikasi dalam webqual 1.0 membentuk titik awal untuk menilai kualitas informasi dari suatu *website* di webqual 2.0. Namun demikian, dalam penerapan webqual, pada *website* berjenis *Business to Customer* (B2C) terlihat jelas bahwa perspektif kualitas interaksi tidak terwakili dengan baik dalam webqual 1.0. Terkait dengan kualitas pelayanan terutama *servqual* digunakan untuk meningkatkan aspek kualitas informasi dari webqual dengan kualitas interaksi. Kualitas layanan umumnya didefinisikan dengan seberapa baik layanan yang disampaikan apakah sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

Pengembangan webqual 2.0 memerlukan beberapa perubahan signifikan pada *instrument* webqual 1.0. Barnes dan Vidgen (2001) dalam rangka memperluas model untuk kualitas interaksi melakukan analisis terhadap webqual dan membuat perbandingan rinci antara *servqual* dan webqual 1.0. Tinjauan ini berhasil mengidentifikasi pertanyaan yang mubazir dan kemudian wilayah yang tumpang tindih dihapus, hasilnya sebagian besar pertanyaan-pertanyaan kunci dalam *servqual* tidak sesuai dengan webqual 2.0, jumlah *instrument* dengan 24 pertanyaan tetap dipertahankan.

Webqual 1.0 mungkin kuat dalam hal kualitas informasi, namun kurang kuat dalam hal interaksi layanan. Demikian juga untuk webqual 2.0 yang menekankan kualitas interaksi menghilangkan beberapa kualitas informasi dari webqual 1.0, kedua versi tersebut mengandung berbagai kualitas terkait dengan *website* sebagai artefak perangkat lunak. Dalam tinjauan yang dilakukan oleh Barnes dan Vidgen (2002) menemukan bahwa semua kualitas dapat dikategorikan menjadi tiga wilayah yang berbeda yaitu kualitas *website*, kualitas informasi, dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas interaksi pelayanan. Versi baru webqual 3.0 telah diuji dalam domain lelang *online*. Analisis dari hasil webqual 3.0 membawa pada identifikasi tiga dimensi dari kualitas *website* yaitu kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi pelayanan.

Pada webqual 4.0 variabel kegunaan telah berkembang, hali ini dapat dilihat pada indikator-indikator yang lebih menekankan pada persepsi pengguna dari pada perancangan *website*.

### 2.4.2 Dimensi Webqual 4.0

Menurut Barnes dan Vidgen (2003) dikutip oleh Sanjaya (2012) webqual disusun berdasarkan penelitian terdiri atas tiga dimensi area yaitu:

1. *Information Quality* adalah mutu dari isi yang terdapat pada *site*, pantas tidaknya informasi untuk ditujukan kepada pengguna seperti akurasi, format dan keterkaitannya. Kualitas informasi meliputi hal-hal seperti informasi yang akurat, informasi yang bias dipercaya, informasi yang *up-to-date*, informasi yang sesuai dengan topik bahasan, informasi yang mudah dimengerti, informasi yang sangat detail, dan informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai.
2. *Interaction Quality* adalah mutu dari interaksi pelayanan yang dialami oleh pengguna ketika mereka menyelidiki kedalam *site* lebih dalam, yang terwujud dengan kepercayaan dan empati sebagai contoh isu dari keamanan transaksi dan inforamsi, pengantaran produk, personalisasi dan komunikasi dengan pemilik *site*.
3. *Usability* adalah mutu yang berhubungan dengan rancangan *site*, sebagai contoh penampilan, kemudahan penggunaan, navigasi dan gambaran yang disampaikan kepada pengguna.

Menurut Barnes dan Vidgen (2003) dikutip oleh Irawan (2012) model pengukuran mutu *website* dengan kuesioner berdasarkan 3 dimensi webqual 4.0 dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Webqual 4.0 Instrument

Dimensi	Kuesioner Webqual 4.0
<i>Usability</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengguna merasa mudah untuk mempelajari pengoperasian <i>website</i>.</li> <li>2. Interaksi antara <i>website</i> dengan pengguna jelas dan mudah dipahami.</li> <li>3. Pengguna merasa mudah untuk bernavigasi dalam <i>website</i>.</li> <li>4. Pengguna merasa <i>website</i> mudah untuk digunakan.</li> <li>5. <i>Website</i> memiliki tampilan yang menarik.</li> <li>6. Desain sudah sesuai dengan jenis <i>website</i>.</li> <li>7. <i>Website</i> mengandung kompetensi.</li> <li>8. <i>Website</i> menciptakan pengalaman positif bagi pengguna.</li> </ol>
<i>Information Quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Website</i> telah memberikan informasi yang akurat.</li> <li>2. <i>Website</i> telah memberikan informasi yang terpercaya.</li> <li>3. <i>Website</i> memberikan informasi yang tepat waktu (<i>up-to-date</i>).</li> <li>4. <i>Website</i> memberikan informasi yang relevan.</li> <li>5. <i>Website</i> memberikan informasi yang mudah untuk dipahami pengguna.</li> <li>6. <i>Website</i> memberikan informasi dengan detail yang tepat.</li> <li>7. <i>Website</i> menyajikan informasi dalam format yang sesuai.</li> </ol>
<i>Service Interaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Website</i> memiliki reputasi yang baik.</li> <li>2. Pengguna merasa aman untuk melakukan transaksi pada <i>website</i>.</li> <li>3. Pengguna <i>website</i> merasa aman terhadap informasi pribadinya.</li> <li>4. <i>Website</i> memberi ruang untuk personalisasi.</li> <li>5. <i>Website</i> memberikan ruang untuk komunitas.</li> <li>6. <i>Website</i> memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dengan organisasi.</li> <li>7. Pengguna <i>website</i> merasa yakin bahwa barang/jasa akan dikirim sebagaimana yang telah dijanjikan.</li> <li>8. Pandangan secara keseluruhan mengenai <i>website</i>.</li> </ol>

(Sumber: Irawan, 2012)

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (2004) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Dalam proses pengumpulan data utama suatu *riset*, beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

2. Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

### 2.5.1 Penentuan Jumlah Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang diteliti itu. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini mempunyai populasi yang bisa berupa jumlah subjek dan karakteristik subjek.

Pengertian pertama memberi makna bahwa populasi merupakan sekumpulan subjek dan objek yang diamati. Pengertian kedua memberi petunjuk bahwa orang-orang di sekolah X mempunyai karakteristik, misalnya motivasi kerjanya, disiplin kerjanya, kepemimpinanya, iklim organisasinya dan lain-lain. Sekolah juga mempunyai karakteristik lain seperti kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan penentuan jumlah sampel merupakan suatu langkah awal sebelum melakukan penyebaran kuesioner yang mana penentuan jumlah sampel ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili populasi, karena bila data tidak mewakili populasi akan menyebabkan terjadinya kesalahan fakta atas hal sesungguhnya .

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Populasi merupakan kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Agung (2005) dikutip pada jurnal Alwi (2009) membahas masalah ukuran sampel, maka dapat dikemukakan suatu teorema tentang variabel tunggal atau *univariat*, yaitu teorema limit sentral, yang menyatakan statistik rata-rata mempunyai distribusi normal untuk ukuran sampel yang mendekati tak terhingga. Akan tetapi dalam praktek, teorema limit sentral telah dapat diterapkan untuk ukuran sampel minimal 30. Bahkan dinyatakan untuk ukuran sampel lebih besar dari 20, distribusi normal telah dapat dipakai untuk mendekati distribusi binomial. Ukuran sampel lebih besar daripada 30 dan lebih kecil daripada 500, cocok dipakai untuk kebanyakan penelitian. Jika sampel harus dibagi dalam dua kategori seperti laki-laki dan perempuan, maka diperlukan ukuran sampel minimal 30 untuk setiap kategori.

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus *slovin* seperti persamaan Rumus 2.1 berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:.....(2.1)

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (1%, 5%, 10%)

### 2.5.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik *self report* bagi pengukuran sikap dimana subjek

Tabel 2.2 Contoh Format Kuesioner dengan Menggunakan Skala *Likert*

## 2.6 Teknik Pengolahan Data

16

### 2.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004) dikutip oleh Fajar (2014) uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. *Instrument* dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, *instrument* yang valid merupakan *instrument* yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu *instrument*, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan *instrument* (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui kevalidan dari *instrument* yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas *instrument* akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Secara umum ada dua rumus atau cara uji validitas yaitu dengan Korelasi *Bivariate Pearson* dan *Correlated Item-Total Correlation*.

### 2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Dalam program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa adalah dengan menggunakan metode *alpha (Cronbach's)*. Metode *alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1 sampai 4, 1 sampai 5) atau skor rentangan (misal 0 sampai 20, 0 sampai 50) seperti yang tertera pada Rumus 2.2 berikut ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots (2.2)$$

Dimana:

$r_{xy}$  = korelasi *Spearman-Brown*.

$n$  = banyaknya responden.

$\sum X$  = jumlah skor variabel (X).

$\sum Y$  = jumlah skor variabel (Y).

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor variabel (X).

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel (Y).

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y).

## 2.7 Statistical Product and Servicer Solutions (SPSS)

Menurut Priyatno (2016) SPSS adalah suatu *software* komputer yang berfungsi menganalisis data statistik. Meski awalnya SPSS digunakan untuk menganalisis data pada ruang lingkup terbatas, namun dalam perkembangannya *software* SPSS juga digunakan untuk melakukan analisis data statistik di berbagai bidang bisnis dan keilmuan.

*Statistical Product and Service Solution* (SPSS) merupakan program untuk membantu dalam melakukan olah data dan analisis data statistik. Dengan SPSS akan membantu menyingkat waktu atau efisiensi kegiatan dalam menganalisis data. Hal ini dikarenakan dengan SPSS kita tidak membutuhkan perhitungan secara manual yang menghabiskan banyak waktu untuk menganalisis data.

### 2.7.1 Menu SPSS

Menurut Sarwono (2009) menu-menu yang terdapat pada SPSS yaitu:

- Menu *file* dipergunakan untuk membuka, menutup *file*, dan lain-lain yang berkaitan dengan pemrosesan *file*.
- Menu *edit* dipergunakan membuat proses *editing*. Misalnya *copy*, *delete*, *undo* dan lain-lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menu *view* dipergunakan untuk melihat tampilan *SPSS 16*.
- Menu *data* digunakan untuk melakukan pemrosesan data.
- Menu *transform* dipergunakan untuk melakukan perubahan-perubahan atau penambahan data.
- Menu *analys* merupakan menu dimana kita melakukan analisis data yang telah kita masukkan ke dalam komputer.
- Menu *graph* dipergunakan untuk membuat grafik.
- Menu *utilities* dipergunakan untuk mengetahui informasi variabel, informasi *file*, dan lain-lain.
- Menu *add-ons* digunakan untuk memberikan perintah kepada *SPSS* jika kita ingin menggunakan aplikasi tambahan, misalnya menggunakan aplikasi *Amos*, *SPSS data entry*, *text analysis*, dan sebagainya.
- Menu *windows* dipergunakan untuk melakukan perpindahan (*switch*) dari satu *file* ke *file* lain.
- Menu *help* dipergunakan untuk membantu pengguna dalam memahami perintah-perintah *SPSS* jika pengguna mengalami kesulitan.

### 2.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016) analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perbedaan dengan regresi linier sederhana yaitu terletak pada jumlah variabel independen, di mana regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel independen dilambangkan dengan  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ , sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan  $Y$ .

### 2.8 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 2.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan analisis grafik (*histogram* dan *normal P-P plot*) dan uji *kolmogrov-smirnov*.

### 2.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi bebas dan *multikolinearitas*.

### 2.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji *glejser*, uji korelasi *spearman*, uji *park*, dan melihat pola titik pada grafik *scatter plot*.

### 2.8.4 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Metode pengujian yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai analisis kualitas *website* bukanlah suatu hal yang baru untuk dijadikan tema penelitian. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan referensi atau tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu yang pertama diambil dari penelitian oleh (Irawan, 2012) yang berjudul “*Evaluasi Kualitas Website Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Webqual (Studi Kasus Pada Kabupaten Ogan Ilir)*”, pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel independen yang dianalisis berupa item-item pertanyaan pada ketiga dimensi webqual (kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi) berkontribusi positif terhadap kualitas *website*. Selanjutnya terdapat pada penelitian Sanjaya (2012) yang berjudul “*Pengukuran Kualitas Layanan Website Kementerian Kominfo Menggunakan Metode Webqual4.0*”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 3 dimensi webqual 4.0, hanya dimensi kegunaan dan kualitas interaksi yang dinilai berpengaruh kepada kepuasan pengguna, sedangkan dimensi kualitas informasi dinilai tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *website*. Hal ini bisa menjadi catatan bagi pengelola *website* Kominfo untuk terus meningkatkan kualitas konten dari *website* apalagi mengingat tugas Kominfo sebagai corong informasi resmi dari Pemerintah kepada masyarakat. Penelitian terdahulu selanjutnya diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2014) dengan judul “*Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY menggunakan Metode Webqual4.0*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ketiga variabel konstruk yang membentuk model penelitian variabel kualitas layanan, tingkat kepuasan, dan intensitas penggunaan kembali *website*.

Perbandingan terhadap penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas dapat digambarkan pada Tabel 2.3 berikut ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Candra Irawan	Iman Sanjaya	Zahreza Fajar
1.	Judul	<i>Evaluasi Kualitas Website Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Webqual (Studi Kasus Pada Kabupaten Ogan Ilir).</i>	<i>Pengukuran Kualitas Layanan Website Kementerian Kominfo Dengan Menggunakan Metode Webqual4.0.</i>	<i>Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual4.0.</i>
2.	Tahun	2012	2012	2014
3.	Penerbit	Jurnal Sistem Informasi	IPTEK-KOM	Jurnal Jarkom
4.	Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi kualitas <i>website</i> Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dari persepsi pengguna berupa kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi pelayanan.</li> <li>2. Mengetahui <i>item</i> pada dimensi yang mana dari <i>webqual</i> yang berkontribusi paling besar dalam pengukuran kualitas <i>website</i> (<a href="http://oganilirkab.go.id">oganilirkab.go.id</a>).</li> <li>3. Memberikan saran (rekomendasi) berdasarkan hasil pengukuran kualitas <i>website</i> tentang tindakan apa yang harus dilakukan manajemen guna meningkatkan kualitas <i>website</i>.</li> </ol>	<p>Pengukuran kualitas layanan <i>website</i> Kominfo yang beralamat <a href="http://kominfo.go.id">kominfo.go.id</a> dengan menggunakan metode <i>webqual</i> 4.0.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan <i>feedback</i> dari pengguna <i>website</i> BTKP-DIY terhadap pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah dari BTKP-DIY yang berkaitan dengan <i>website</i> BTKP-DIY.</li> <li>2. Mengoptimalkan <i>fitur</i> serta menu yang terdapat di dalam <i>website</i> BTKP-DIY agar dapat mengakomodir semua kebutuhan masyarakat.</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Peneliti	Candra Irawan	Iman Sanjaya	Zahreza Fajar
5.	Hasil Penelitian	Hasil evaluasi kualitas <i>website</i> Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dari persepsi pengguna berupa kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi pelayanan dinyatakan cukup bagus berdasarkan pengukuran dimensi webqual. Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel independen yang dianalisis berupa <i>item-item</i> pertanyaan pada ketiga dimensi webqual (kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi) berkontribusi positif terhadap kualitas <i>website</i> .	Dari 3 dimensi <i>webqual</i> 4.0, hanya dimensi kegunaan dan kualitas interaksi yang dinilai berpengaruh kepada kepuasan pengguna, sedangkan dimensi kualitas informasi dinilai tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna <i>website</i> . Hal ini bisa menjadi catatan bagi pengelola <i>website</i> Kominfo untuk terus meningkatkan kualitas konten dari <i>website</i> apalagi mengingat tugas Kominfo sebagai corong informasi resmi dari Pemerintah kepada masyarakat.	1. Hasil penilaian dari pengguna terhadap <i>website</i> BTKP-DIY berdasarkan sampel responden. 2. Hasil yang ada dari penilaian pengguna <i>website</i> BTKP-DIY dapat dijadikan sebagai <i>feedback</i> bahan evaluasi pengembangan dan perbaikan terhadap <i>website</i> BTKP-DIY agar dapat lebih mengakomodir keinginan dan sesuai dengan harapan pengguna <i>website</i> . 3. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan dengan metode webqual 4.0 diperoleh hasil bahwa rata-rata pengguna <i>website</i> BTKP-DIY merasa puas dengan fasilitas, menu dan isi yang ada di dalam <i>website</i> BTKP-DIY.

## 2.10 Sejarah Universitas

Universitas Islam Riau (UIR) adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962, bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri UIR yaitu:

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H.A. Kadir Abbas, S.H, dan
7. H.A. Hamid Sulaiman.

Pertama kali UIR hanya ada satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasution Km.11 Perhentian Marpoyan.

Pertamanya UIR hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan YLPI Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990 semua fakultas di lingkungan UIR resmi menempati kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti:

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai.
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai.
3. Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai.
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai.
5. Gedung FKIP dengan tiga lantai.
6. Gedung Fisipol dengan tiga lantai.
7. Gudung Fakultas Psikologi empat lantai.
8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai.
9. Bangunan Mesjid Kampus.
10. Bangunan Gedung Perpustakaan 4 lantai.
11. Bangunan Gedung kafeteria.
12. Bangunan Mushalla.
13. Bangunan Garase kendaraan UIR.
14. Bangunan Komplek perumahan Karyawan dan Dosen UIR.
15. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa ( PKM ).
16. Bangunan Gedung laboratorium.
17. Bangunan Gedung olah raga tennis.
18. Lapangan Bola Kaki.
19. Gedung Rusunawa.

#### A. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Riau

##### Visi

Visi UIR adalah "Menjadi Universitas Islam Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020".

##### Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang Berkualitas.
2. Menyelenggarakan Penelitian yang Kreatif dan Inovatif untuk Memperkaya Ilmu Pengetahuan dan Menciptakan Inovasi Baru.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Tanggung jawab Sosial Kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan Dakwah Islamiah dan Pengintegrasian Keislaman dan Ilmu Pengetahuan.
5. Menyelenggarakan Manajemen Universitas yang Bersih dan Transparan.
6. Membangun Kemitraan yang Saling Menguntungkan dengan Perguruan Tinggi, Industri, Masyarakat dan Pemerintah, Baik Lokal, Nasional maupun Internasional.

#### Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan Internasional.
2. Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan, dan penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan Internasional.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan.
4. Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keislaman.
5. Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel.
6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Dakwah Islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Struktur Organisasi dan Pejabat Universitas Islam Riau

### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di UIR dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.4 Struktur Organisasi

Jabatan	Nama
Rektor	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE. MA
Wakil Rektor I	Dr. Nurman, S.Sos, M.Si
Wakil Rektor II	Ir. Asrol, M.Sc
Wakil Rektor III	Dr. Abdullah Sulaiman, M.Hum
Wakil Rektor IV	Prof. Dr. Ir. H. Sugeng Wiyono, M.MT
Dekan Fak Hukum	Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, M.Cl
Dekan Fak Agama Islam	Drs. Yusuf Ahmad, MA
Dekan Fak Teknik	Ir. H. Abdul Kudus Z, MT
Dekan Fak Pertanian	Ir. Ujang Paman, M.Agr
Dekan Fak Ekonomi	Drs. Abrar, M.Si, Ak
Dekan FKIP	Drs. Nazirun, M.Ed
Dekan FISIPOL	Drs. Zulkfili, M.Si
Dekan Fakultas Psikologi	Sigit Nugroho, S.Psi, M.Psi
Dekan FIKOM	Dr. H. A. Tarmizi Yuza, MA
Direktur Pascasarjana	Dr. Hj. Sri Wahyuni, SH, M.Si
Direktur LPM	Ir. T. Iskandar Johan, M.Si
Direktur LP	H. M Hasbi Zaidi, SE, MP
Direktur LP2KM	Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec
Direktur LDIK Kampus	Dr. Ir. Agusnimar, M.Sc

(Sumber: Universitas Islam Riau)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.11 Tampilan Website Universitas Islam Riau

Adapun tampilan utama (*home*) dari *website* ini pada tanggal 6 februari 2016 rujukan dari website yang beralamatkan [uir.ac.id](http://uir.ac.id) dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut ini:



Gambar 2.3 Tampilan Halaman Utama Website UIR

(Sumber: Website UIR)

Gambar di atas merupakan Tampilan halaman utama dari *website* UIR, yang mana pada *website* terdapat menu Beranda, Profil, Akademik, Fasilitas, Kerjasama, Lembaga, Jurnal, Layanan, Pusat Karir dan Dokumen.